

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama perusahaan didirikan ialah untuk memperoleh laba secara maksimal dan menghindari kerugian. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan mampu menerapkan berbagai macam strategi untuk tetap bisa mempertahankan para konsumennya. Menurut (Jumingan, 2006) agar mampu menjalankan strategi tersebut pihak-pihak manajemen dituntut untuk bisa mendapatkan keuntungan secara optimal. Dalam hal ini manajemen berkewajiban untuk dapat mengelola sistem dalam perusahaannya secara baik dan benar agar terus mampu bersaing dan terhindar dari masalah keuangan (*financial distress*).

Pada tahun 2017 Indonesia sendiri tercatat mengalami lonjakan inflasi yang cukup tinggi menjadi 3,9 persen (Kompas.com). Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan tarif transportasi, komunikasi, perumahan, bahan pangan dan jasa keuangan yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Sehingga kejadian tersebut membuat banyak perusahaan berbagai sektor di Indonesia mulai dari sektor konsumsi, property, manufaktur hingga pertambangan mengalami kerugian. Tercatat pada tahun 2017 ada 8 perusahaan yang akhirnya memutuskan untuk delisting dari Bursa Efek Indonesia ditambah berita terbaru dari PT Matahari Departement Store dan PT Mitra Adi Perkasa yang telah bulat mengambil

keputusan untuk menutup gerainya di beberapa daerah di Indonesia karena mengalami masalah keuangan dalam perusahaan mereka.

Ada berbagai hal yang akhirnya menyebabkan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) salah satunya ialah kondisi inflasi seperti pada kasus diatas, tetapi hal ini dapat dicegah apabila perusahaan mampu memprediksi dan mengelola kinerja keuangannya secara benar. Menurut (Mas'ud & Srengga, 2015) rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan dipercaya mampu memberikan suatu informasi guna mencegah *financial distress*. Pernyataan ini juga didukung oleh (Hanafi, 2004) yang menyatakan bahwa terdapat lima rasio keuangan yang sering digunakan antara lain ialah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar yang kemudian rasio-rasio tersebut dibagi lagi menjadi beberapa bagian rasio yang dapat mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut (Almalia & Kristijadi, 2003) *financial distress* terjadi sebelum perusahaan itu mengalami kebangkrutan yang ditandai dengan penurunan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Fahmi, 2014) penurunan kondisi keuangan tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya berupa kewajiban profitabilitas, likuiditas, solvabilitas aktivitas dan pertumbuhan penjualan didalam suatu perusahaan. Maka dari itu muncul penelitian-penelitian yang membahas tentang pengaruh variable profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan sales growth dalam memprediksi financial distress.

Menurut (Rahmy, 2015) yang menguji variabel Profitabilitas terhadap Financial Distress yang didukung oleh penelitian (Gandhi, Loughran, & McDonald, 2018), (Saba, Ashraf, & Kouser, 2017) (Nurchayono & Sudharma, 2014), (Andre & Taqwa, 2014), (Saleh & Sudiyatno, 2013), (Haq, Arfan, & Siwar, 2013), (Mas'ud & Srengga, 2015), (Thim, Choong, & Nee, 2011) serta (Kamaludin & Pribadi, 2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress pada suatu perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, Titik K, & Aminah, 2017), (Nurchayono & Sudharma, 2014), (Hidayat & Meiranto, 2014), serta (Atika, Darminto, & Handayani, 2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi financial distress.

Menurut (Widhiari & Merkusiwati, 2015) yang menguji variabel Likuiditas terhadap Financial Distress yang didukung oleh penelitian (Hidayat & Meiranto, 2014), (Haq, Arfan, & Siwar, 2013), (Thim, Choong, & Nee, 2011) serta (Atika, Darminto, & Handayani, 2012) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress pada suatu perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, Titik K, & Aminah, 2017), (Nurchayono & Sudharma, 2014), (Andre & Taqwa, 2014), (Saleh & Sudiyatno, 2013), (Mas'ud & Srengga, 2015), serta (Kamaludin & Pribadi,

2011) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi financial distress.

Menurut (Wulansari, 2017) yang menguji variabel Leverage terhadap Financial Distress yang didukung oleh penelitian (Simanjuntak, Titik K, & Aminah, 2017), (Quintiliani, 2017), (Yudiawati & Indriani, 2016), (Utami, 2015), (Hidayat & Meiranto, 2014), (Andre & Taqwa, 2014), (Saleh & Sudiyatno, 2013), (Haq, Arfan, & Siwar, 2013), (Atika, Darminto, & Handayani, 2012) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress pada suatu perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmy, 2015), (Widhiari & Merkusiwati, 2015), serta (Mas'ud & Srengga, 2015) menyatakan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi financial distress.

Menurut (Simanjuntak, Titik K, & Aminah, 2017) yang menguji variabel Aktivitas terhadap Financial Distress yang didukung oleh penelitian (Yudiawati & Indriani, 2016), (Hidayat & Meiranto, 2014), serta (Kamaludin & Pribadi, 2011) yang menyatakan bahwa Aktivitas berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress suatu perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, 2017), (Rahmy, 2015), (Utami, 2015), (Saleh & Sudiyatno, 2013), serta (Atika, Darminto, & Handayani, 2012) menyatakan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi financial distress.

Menurut (Wulansari, 2017) yang menguji variabel Sales Growth terhadap Financial Distress yang didukung oleh penelitian (Yudiawati & Indriani, 2016), (Widhiari & Merkusiwati, 2015), (Utami, 2015) serta (Thim, Choong, & Nee, 2011) yang menyatakan bahwa sales growth berpengaruh signifikan dalam memprediksi financial distress suatu perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, Titik K, & Aminah, 2017), (Rahmy, 2015), serta (Atika, Darminto, & Handayani, 2012) yang menyatakan bahwa variabel sales growth tidak berpengaruh atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi financial distress.

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Sales Growth dalam memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian (Yudiawati & Indriani, 2016) serta (Haq, Arfan, & Siwar, 2013) dengan periode waktu yang berbeda.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Financial Distress?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Financial Distress?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Financial Distress?
4. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap Financial Distress?
5. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Financial Distress?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap Financial Distress
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap Financial Distress
3. Menguji pengaruh leverage terhadap Financial Distress
4. Menguji pengaruh aktivitas terhadap Financial Distress
5. Menguji pengaruh sales growth terhadap Financial Distress

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengembangan bidang ilmu manajemen keuangan khususnya pada topik financial distress dari penelitian-penelitian terdahulu dan sebagai pendukung teori-teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada setiap pengambilan keputusan keuangan oleh pihak perusahaan dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan pada topik financial distress.

## **E. BATASAN PENELITIAN**

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari perusahaan sector industri manufaktur yang tercatat di BEI
2. Meneliti atau menguji dengan mengaitkan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas dan sales growth terhadap financial distress.
3. Periode pada penelitian ini yaitu dari tahun 2013 - 2016